



Lita Amalia¹
 RM. Rum Hendarmin²
 Kgs. Nurkholis³

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PERAN PERANGKAT DESA, DAN APARATUR PENGAWASAN INTERNAL PEMERINTAHAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Peran Perangkat Desa dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas dalam Studi Kasus Pada Kantor Camat Kecamatan Batang Hari Leko. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang yang merupakan seluruh perangkat desa di Desa Pengaturan. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik sample jenuh sehingga di dapatlah jumlah sample sebanyak 49 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji autokorelasi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS version 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas, variabel peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas dan variabel aparatur pengawasan internal pemerintahan berpengaruh terhadap akuntabilitas dalam uji secara parsial. Selanjutnya, Variabel sistem informasi akuntansi, peran perangkat desa dan aparatur pengawasan internal pemerintahan dalam uji secara simultan berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas. Kemampuan variasi variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependent sebesar 61,3 % dalam uji koefisien determinasi.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Sistem Informasi Akuntansi, Peran Perangkat Desa, Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan

Abstract

This research aims to determine the influence of the Accounting Information System, the Role of Village Apparatus and Internal Government Oversight Apparatus on Accountability in a Case Study at the Batang Hari Leko District Head's Office. The population in this study was 49 people, who were all village officials in the Village of Setting. Sampling in this study used a saturated sample technique so that the sample size was 49 respondents. Data analysis in this research uses validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, autocorrelation tests, hypothesis tests and coefficient of determination tests using the SPSS version 25 program. The results of the research show that accounting information system variables influence accountability, role variables Village officials influence accountability and the internal government supervision apparatus variables influence accountability in the partial test. Furthermore, the variables of the accounting information system, the role of village officials and internal government oversight apparatus in the test simultaneously have a positive effect on accountability. The ability to vary the independent variable is able to influence the dependent variable by 61.3% in the coefficient of determination test.

Keywords: Accountability, Accounting Information System, Role of Village Officials, Internal Government Oversight Apparatus.

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap desa di Indonesia semakin meningkat. Hal ini terjadi karena adanya penetapan peraturan pemerintah UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Hal ini memberikan

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
 email: 2020520080@students.uigm.ac.id, hendarmin@uigm.ac.id, kholis@uigm.ac.id

kesempatan bagi desa untuk mengelola secara mandiri dana desa dan mengembangkan potensinya guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan keuangan desa tentunya tidak terlepas dari akuntabilitas. Secara umum akuntabilitas dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai target yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (Mustofa, 2015).

Pengelolaan dana desa sangat penting bagi pemerintah desa mengingat besarnya anggaran dana desa yang dikeluarkan oleh negara melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun dalam rangka memajukan desa dan masyarakat. Namun dalam perjalanannya banyak terjadi salah kelola yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dana desa yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak terlaksana.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, menyimpan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah struktur yang terdiri dari kumpulan sumber daya manusia dan peralatan, yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi users dalam mengambil keputusan (Hertati L, 2023). Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, control internal serta Langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart). Dalam konteks pengelolaan dana desa, sistem informasi akuntansi digunakan untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang terkait dengan dana desa, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, informasi keuangan dapat diakses dengan mudah, akurat dan jelas oleh pihak terkait, termasuk masyarakat desa, perangkat desa dan aparatur pengawasan internal pemerintahan.

Akuntabilitas merupakan bentuk interaksi antara pihak pengelola dan masyarakat. Pengelola memiliki kewajiban untuk memberikan suatu penjelasan kepada masyarakat terkait keadaan yang sebenarnya terjadi di organisasi. Hal ini sangat penting mengingat publik selaku prinsipal perlu mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masyarakat/publik (Boven 2016).

Transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas menjadi sebuah kontrol penuh aparatur atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam sebuah pemerintahan, sehingga peran pemerintah selaku agen menjadi sebuah faktor penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja dari pemerintahan kepada prinsipal atau rakyat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang dilakukan penulis di Kantor Desa Pengaturan dengan beberapa perangkat desa dan toko masyarakat yang berada di sekitar kantor desa masih terdapat beberapa kendala seperti masih kurangnya arsip-arsif atau data-data dari tahun ke tahun dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berada dalam naungan Kantor Desa Pengaturan. Selain itu juga masih minimnya peran perangkat desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berada dalam naungan Kantor Desa Pengaturan. Hal demikian dapat diketahui melalui wawancara dengan beberapa perangkat desa dan toko masyarakat yang berada di sekitar Kantor Desa. Bahwa para Perangkat Desa tidak di libatkan baik dalam proses perencanaan, pengelolaan ataupun pelaporan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis peneilitan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada para anggota perangkat desa di Desa Pengaturan, Kecamatan Batang Hari Leko yang berjumlah 49 orang. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil r_{hitung} dan r_{tabel} . Hasil uji validitas menggunakan metode *Bivariate Pearson* dengan menggunakan program SPSS 25. Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan dari setiap pernyataan kuesioner telah valid atau tidak valid, jika dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan *degreoffreedom* (df) = n-

2, $df = 49 - 4 = 45$, adapun r tabel untuk 49 responden pada penelitian ini adalah 0,2876 sesuai yang dijelaskan penulis pada bab. Jadi, apabila r_{hitung} lebih besar dari 0,2876 maka pernyataan tersebut dianggap valid dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,2876 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh data sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (X1) menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2876 sehingga masing-masing dari tiap pernyataan variabel *Sistem Informasi Akuntansi* dinyatakan valid.
2. Peran Perangkat Desa (X2) menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2876 sehingga masing-masing dari tiap pernyataan variabel Peran Perangkat Desa (X2) dinyatakan valid.
3. Variabel Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2876 sehingga dapat disimpulkan bahwa item- item dari pernyataan pada variabel Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) valid.
4. Variabel Akuntabilitas (Y) menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2876 sehingga dapat disimpulkan bahwa item- item dari pernyataan pada variabel Akuntabilitas (Y) valid.

Uji Reliabilitas Data

Suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach's alpha* > 0,60. Berikut ini hasil pengujian realibilitas untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Peran Perangkat Desa (X2) dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa(Y)

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,827	0,60	Reliabel
2	Peran Perangkat Desa (X2)	0,830	0,60	Reliabel
3	Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3)	0,660	0,60	Reliabel
4	Akuntabilitas (Y)	0,710	0,60	Reliabel

Hasil dari pengujian data realibilitas untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Peran Perangkat Desa (X2) dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dinyatakan reliabel karena memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel distribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistic nonparametric. Dalam pembahasan ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
No.	Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2- tailed)	Keterangan

1	Sistem Informasi Akuntansi	0,200	Berdistribusi Normal
2	Peran Perangkat Desa	0,152	Berdistribusi Normal
3	Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan Desa	0,200	Berdistribusi Normal
Jumlah Sample		49	

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 untuk variabel sistem informasi akuntansi, nilai signifikan 0,152 untuk variabel peran perangkat desa dan nilai signifikan 0,200 untuk variabel aparatur pengawasan internal pemerintahan karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pengaruh sistem informasi akuntansi, peran perangkat desa dan aparatur pengawasan internal pemerintahan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF), diketahui nilai *tolerance* > 0,10 nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolienarias pada model regresi

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

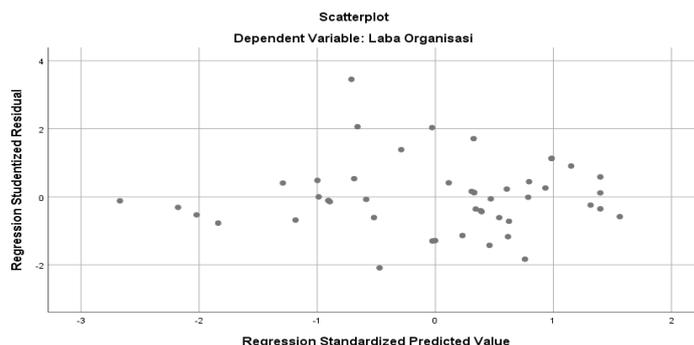
Coefficient^a						
No	Model	Collinearity Statistics				Keterangan
		Nilai Tolerance	Batas Nilai Tolerance	Nilai VIF	Batas Nilai VIF	
1	Sistem Informasi Akuntansi	0.431	> 0,1	2.321	< 10.00	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Peran Perangkat Desa	0.456	> 0,1	2.193	< 10.00	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan	0.895	> 0,1	1.117	< 10.00	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel, yaitu pengaruh sistem informasi akuntansi sebesar 2,321, peran perangkat desa sebesar 2,193 dan aparatur pengawasan internal pemerintahan 1,117 lebih kecil dari 10.00 dan nilai toleransi dari variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,431, peran perangkat desa 0,456, dan aparatur pengawasan internal pemerintahan 0,895 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sempurna antara variabel sistem informasi akuntansi, peran perangkat desa, dan variabel aparatur pengawasan internal pemerintahan, artinya tidak terjadi persoalan multikolinearitas antar variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan scatterplot dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, menyempit dan melebar kembali, titik-titik menyebar keatas dan kebawah atau disekitar angka nol (0) dan tidak berkumpul diatas atau dibawah saja.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel-variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikansi antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat maka terlebih dahulu harus di ketahui apakah sebuah model memiliki hubungan yang linier. Setelah melakukan regresi dengan SPSS versi 25 maka hasil yang di dapat sebagai beriku

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
No	Variabe I	Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	1.754
2	Sistem Informasi Akuntansi	0.210
3	Peran Perangkat Desa	0.429
4	Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan	0.234

Berdasarkan hasil analisi regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4 diperoleh variabel bebas X1 = 0,210, X2 = 0,429, X3 = 0,234 dan konstanta sebesar 1,754 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,754 + 0,210X_1 + 0,429X_2 + 0,234X_3$$

Y = Variabel dependen (Akuntabilitas)

X₁ = Variabel independent (Sistem Informasi Akuntansi)

X₂ = Variabel independent (Peran Perangkat Desa)

X₃ = Variabel independent (Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan)

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai sebesar 1,754 adalah konstanta artinya tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independent, maka variabel akuntabilitas mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 1,754.
- b. Koefisien regresi 0,210 menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan akuntabilitas sebesar 21 % tanpa dipengaruhi factor lain.
- c. Koefisien regresi 0,429 menyatakan bahwa peran perangkat desa meningkatkan akuntabilitas sebesar 42,9 % tanpa dipengaruhi faktor lain.
- d. Koefisien regresi 0,234 menyatakan bahwa aparatur pengawasan internal pemerintahan meningkatkan akuntabilitas sebesar 23,4 % tanpa dipengaruhi faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui bahwa pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1),

Peran Perangkat Desa (X2) dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
No	Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi	1.969	0,6799	0.055	Berpengaruh Secara Posistif
2	Peran Perangkat Desa	3.597	0,6799	0.001	Berpengaruh Secara Posistif dan signifikan
3	Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan	2.447	0,6799	0.018	Berpengaruh Secara Posistif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 5 bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 1,969 dan tingkat signifikan sebesar 0,055 variabel Peran Perangkat Desa (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 3,597 dan tingkat signifikan sebesar 0,001 variabel Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) memiliki t_{hitung} sebesar 2,447 dan tingkat signifikan sebesar 0,018. Nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$ atau $49 - 3 - 1 = 45$.

dengan nilai t_{tabel} 0,6799 (distribusi nilai t_{tabel}). Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa:

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 1,969 > 0,6799 dengan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan 0,055 > 0,05 maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).
2. Variabel Peran Perangkat Desa (X2) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pengetahuan Akuntansi (X2) sebesar 3,597 > 0,6799 dengan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan 0,001 < 0,05 maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Peran Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).
3. Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Pelatihan Akuntansi (X3) sebesar 2,447 > 0,6799 dengan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan 0,018 < 0,05 maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

Uji Simultan (uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan (1 -) dan derajat kebebasan (degree of freedom) = $n - (k + 1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Berikut hasil Uji F setelah dilakukan pengujian yang dibantu oleh program komputer SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a				
Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
Regression	26.323	2,56	0.000 ^b	Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 26,323 > F_{tabel} 2,56 atau sig sebesar 0,000 < 0,05 yang bearti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Peran Perangkat Desa (X2) dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y) di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko.

Analisis Koefisien Korelasi

Pada analisis koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1), Peran Perangkat Desa (X2) dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y) dengan menghitung nilai koefisien korelasi menggunakan bantuan program SPSS berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations					
No		Nilai Correlation	Nilai Signifikansi	Keterangan	Derajat Hubunga
1	Sistem Informasi Akuntansi	0,697	0,000	Terdapat Hubungan	Kuat
2	Peran Perangkat Desa	0,730	0,000	Terdapat Hubungan	Kuat
3	Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan	0,429	0,002	Terdapat Hubungan	Cukup

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil menggunakan SPSS mengenai korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi (X1), Peran Perangkat Desa (X2) dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y) nilai R untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,69 , variabel Peran Perangkat Desa (X2) sebesar 0,730, dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan (X3) sebesar 0,429 terhadap Integritas Mahasiswa Akuntansi (Y) berada dikisaran 0,40 sampai dengan 0,599 yang artinya cukup.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah melakukan uji koefisien determinasi SPSS versi 25 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0.613	61, 3 % Variasi Variabel Independent Terhadap variabel Dependent

Berdasarkan Tabel 8 di atas maka diperoleh nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,613 atau sebesar 61,3 % memiliki pengertian bahwa nilai sebesar 61,3 % dapat mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa (Y) Sedangkan 38,7 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap akuntabilitas. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dengan nilai signifikan untuk pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X₁) terhadap Akuntabilitas(Y) adalah 0,055 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,969 > t_{tabel} 0,6799. Hal tersebut membuktikan bahwa H₀ ditolak H₁ diterima. Artinya Sistem Informasi Akuntansi (X₁) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Siska Wahyuni, 2018), bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem Informasi Akuntansi bagi pengelolaan keuangan desa dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan dari sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya, memperbaiki pengendalian informasi yaitu untuk memperbaiki tingkat informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan.

Pertanggungjawaban yang tinggi dalam penyajian laporan keuangan akan memicu peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai thitung variabel Peran Perangkat Desa sebesar (3,597) > ttabel (0,6799) dengan nilai sig t (0,001) < (0,05). Maka Hipotesis (H2) diterima dan Peran Perangkat Desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur Hasanah Purba, 2018), dari hasil penelitian peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam melaksanakan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa di desa Pinang Mancung berdasarkan setiap proses yang dilakukan oleh perangkat desa sesuai dengan tugasnya pada bidang masing-masing.

Sejalan dengan teori *Stewardship*, teori yang dibangun berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Maka teori stewardship memiliki keterkaitan yang erat dengan peran perangkat desa dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena dianggap sebagai steward yang harus mengelola dana desa dengan penuh tanggung jawab dan digunakan sesuai dengan kepentingan Masyarakat dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai thitung variabel Pelatihan Akuntansi sebesar (2,447) > ttabel (0,6799) dengan nilai sig t (0,018) < (0,05). Maka Hipotesis diterima dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Siska Wahyuni, 2018) bahwa kompetensi aparat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa. Kompetensi aparat yang berkualitas yang didukung dengan latar belakang yang berkualitas, sering mengikuti Pendidikan dan pelatihan, mempunyai pengalaman dibidang keuangan dan dapat menerapkan pengelolaan keuangan desa dengan baik dan akan menghasilkan laporan keuangan dengan andal. Ketika pemerintahan desa telah memiliki aparat pengelolaan keuangan yang berkualitas, maka akuntabilitas dalam pengelolaan alokasi dana desa akan baik.

Sejalan dengan teori *Stewardship*, teori yang dibangun berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Maka Peran Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan sangat penting dalam tercapainya akuntabilitas dana desa yang berkualitas.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Peran Perangkat Desa dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko

Berdasarkan data hasil uji hipotesis simultan H4, membuktikan bahwa faktor Sistem Informasi Akuntansi, Peran Perangkat Desa, Aparatur Pengawasan Internal pemerintahan secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa sebesar 61,3 %. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa faktor Sistem Informasi Akuntansi, Peran Perangkat Desa dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa di Desa Pengaturan Kecamatan Batang hari Leko sebesar 61,3 %, sedangkan 38,7 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko.
2. Peran Perangkat Desa berpengaruh Positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko.

3. Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko.
4. Sistem Informasi Akuntansi, Peran Perangkat desa, dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa di Desa Pengaturan Kecamatan Batang Hari Leko.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas baik yang menyangkut teoritis maupun bersifat uraian yang telah dikemukakan, maka diberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi penelitian dimasa yang akan datang, Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian pada Pemerintahan Desa Pengaturan :

1. Bagi Pemerintahan Desa Pengaturan dapat menjadi tambahan informasi bahwa variabel sistem informasi akuntansi, peran perangkat desa, dan aparatur pengawasan internal pemerintahan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, diharapkan kedepannya dapat lebih memaksimalkan lagi sistem tata kelolapemerintahan (*good government governance*) agar dapat lebih menambah kesejahteraan dan kemakmuran hidup Masyarakat yang ada di Desa Pengaturan.
2. Bagi peneliti selanjutnya kepada peneliti selanjutnya hendaklah menambahkan variabel lain untuk memperkuat penelitian seperti: Legitimasi politik, partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan alokasi dana desa dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, D. (2023). Pengenalan Media Digital Pada Masa Pandemi Di Yayasan Domyadhu (Dompot Yatim Dhuafa). *Kreatifitas Mahasiswa Informatika*, 2, 534–537.
- Agus Irawan, D. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. 3.
- Agyei-Meisah. (2016). *Accountability And Internal Control In Religious Organistions; A Study Of Methodist Chursh Ghana*. 5(2).
- Aikins. (2015). *Performance Management In Government Internal Audit : Critical Success Factors*. *Journal Of Public Administration And Governance.*, 5(3), 46– 79.
- Anirwan, A., & Irawansyah, I. (2022). *Akuntabilitas Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa*. *Journal Of Governance And Policy Innovation*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.51577/Jgpi.V2i1.322>
- Arens, A. R. (2015). *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi (Kedua)*. Salemba Empat.
- Boven. (2016). *Analysing And Assessing Public Accountability; A Conceptual Framework*. *European Governance Papers*.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). *Toward A Stewardship Theory Of Management*. *Academy Of Management Review*.
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad, Nasir Abbas, Shahzad Hussain, Sabeehullah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun 2019*. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Fadil, M. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. 1–98.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husaeri, N. S., & Utami, C. K. (2022). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ,Ekonomi , Dan Akuntansi)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Indrianasari, N. T. (2017). *Peran Perangkat Desa Dalam akuntabilitas pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukondono)*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangandanpajak*, Vol.1 No.1.

- Mawikere, L. M., Morasa, J., & Kapojos, P. (2022). Pengaruh Peran Perangkat Desa Dan Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(12), 1491–1504. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V3i12.514>
- Nislandi, N. A., & Munari, M. M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Sidoarjo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.35906/Equili.V12i2.1518>
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jesya*, 6(2), 1794–1805. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V6i2.1181>
- Panirikan, S. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara. *Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado*, 1(1), 1–17.
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89– 101. <https://doi.org/10.37905/Jar.V3i2.53>
- Randi. (2018). *Teori Penelitian Terdahulu*. Erlangga.
- Said, A. L. (2015). *Corporate Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Erlangga. Sudaryo,
- Y. (2017). *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*.
- Sulistiyani, L. (2015). Peningkatan Akuntabilitas, Transparansi Dan Manajemen Melalui Model Audit Dana Rumah Sakit Untuk Penguatan Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit. Vol 1 No 2.
- Hertati, L. (2023). Exporing Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi Gojek Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.11 No, 341–352.